

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

HIV merupakan salah satu penyakit yang dapat menular dan menyerang sistem kekebalan tubuh. *Human Immunodeficiency Virus* atau HIV ini secara bertahap akan merusak sistem kekebalan tubuh. Jika kerusakan tidak dapat segera ditangani maka dapat menimbulkan berbagai infeksi maupun gejala dari sindrom *Acquired Immuno Deficiency Syndrome / AIDS* (Hartono & Marianto, 2019).

The Joint United Nations Programme on HIV/ AIDS (UNAIDS) menyatakan pada akhir tahun 2016 sebanyak 36,7 orang di seluruh dunia hidup dengan terinfeksi HIV, dengan usia 15 tahun sebanyak 2,1 orang. Diprediksikan sebanyak 1,8 juta orang setiap tahunnya terinfeksi HIV dan sebanyak 1,4 juta wanita yang hamil terinfeksi HIV pada setiap tahunnya. Sebanyak 5,1 juta atau sekitar 14% orang terinfeksi setiap tahunnya berada di negar-negara di benua Asia. Dimana benua Asia menempati posisi ke dua setelah Afrika, walaupun prevalensi di benua Asia berkurang setiap tahunnya. HIV masih menjadi penyebab utama kematian wanita dalam usia produktif, hal ini disebabkan karena blum memadainya akses untuk mendapatkan pelayanan Anti-Retro Viral (ARV) dan hanya sebanyak 20% ibu hamil yang dapat mengakses ARV tersebut (Hartono & Marianto, 2019). Negara Indonesia menjadi negara dengan ODHA (Orang dengan HIV) peringkat kedua di Asia Tenggara Region (SEAR) dan angkanya terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2004 jumlahnya 5.846 orang naik menjadi 242.699 pada tahun 2017. Prevalensi di kalangan perempuan meningkat tiap tahunnya, terdapat 3,2% dari total ODHA pada tahun 2017 meskipun jumlah kasus HIV menurun 19% dari tahun 2014 ke tahun 2017 (Efendi et al., 2020).

Indonesia diperkirakan pada tahun 2018 terdapat 220.000 perempuan dengan ODHA dimana perempuan tersebut dalam rentan usia reproduksi yaitu usia 15-49 tahun. Tingkat prevalensi pada perempuan usia produktif mencapai 0,3%. Pada tahun 2013 terdapat 20.000 perempuan dengan ODHA yang sedang hamil

(Davies & Najmah, 2020). Pada tahun 2018 jumlah wanita ODHA yang sedang hamil mencapai 2955, sedangkan lebih dari 15 juta wanita hamil dengan ODHA di negara berkembang dan lebih dari 500.000 bayi yang terinfeksi setiap tahunnya (Indarti et al., 2020).

Pertumbuhan populasi Orang dengan HIV ditemukan 5.000 infeksi ditemukan perhari, dimana kasus tersebut 400 diantaranya adalah anak-anak usia 15 tahun. Sebagian besar atau sekitar (90%) anak-anak terinfeksi HIV melalui penularan dari ibu ke anak (Mensana et al., 2019). Transmisi ventrikan yang terjadi dari ibu ke anak biasanya lebih dikenal dengan istilah *Mother to Child Transmission* (MTCT) meningkatkan anak dengan HIV. Benua Afrika mencapai 88% anak yang berusia kurang dari 15 tahun terinfeksi HIV akan tetapi hanya 28% yang mendapatkan terapi ARV. Pelayanan MTCT di Indonesia semakin menjadi perhatian karena peningkatan kasus HIV/AIDS (Hartono & Marianto, 2019). Penularan virus dapat terjadi saat kehamilan, persalinan, maupun saat menyusui. Diperkirakan anak meninggal karena HIV mencapai 110.000 diseluruh dunia (Ningtiar et al., 2019).

Infeksi HIV yang terjadi pada kehamilan menjadi masalah di beberapa Negara berkembang. Program yang diterapkan di Negara Indonesia adalah pencegahan penularan infeksi HIV dari ibu ke anak (PMTCT) dengan memasukkan skrining HIV yang dijadikan salah satu standar selama proses asuhan *antenatal* yang sudah diterapkan secara meluas dalam lima tahun terakhir (Indarti et al., 2020). Skrining HIV pada asuhan *antenatal care* ini belum dapat di jalankan di Indonesia secara menyeluruh, hal ini disebabkan keterbatasan laboratorium di setiap daerah. Sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu terhadap pemeriksaan HIV, yang menyebabkan tingginya kasus yang tidak terdiagnosis (Mensana et al., 2019).

Wanita dengan HIV memiliki resiko penularan dari ibu ke anak. Mekanisme penularannya dengan mengganggu perlindungan mukosa dan meningkatkan pelepasan sitokon inflamasi spesifik yang berakusisi dengan virus (Davey et al., 2019). Penerapan layanan ANC dapat meningkatkan tindakan pencegahan, diagnosa kehamilan yang beresiko tinggi dan pemilihan fasilitas kesehatan yang memungkinkan. Hal ini sangat penting, karena banyaknya kematian ibu dan anak terjadi pada saat masa persalinan tanpa bantuan dan pada saat periode neonatal.

Ulfa Aeni, 2021

ASUHAN KEPERAWATAN IBU HAMIL DENGAN *HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS* (HIV)

UPN Veteran Jakarta, FIKES, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Risiko dapat dicegah apabila pada masa *antenatal care* diberikan edukasi maupun konsultasi (Yaya et al., 2019).

Intervensi yang dapat diberikan adalah dengan memberikan ARV untuk mengurangi viral load, dan dapat meminimalkan paparan janin terhadap darah serta cairan tubuh saat persalinan serta dapat mengoptimalkan kesehatan neonatus yang terinfeksi (Indarti et al., 2020). Pencegahan penularan vertikal dapat diatasi dengan menggunakan *Antiretroviral* (ARV) selama kehamilan untuk ODHA. Patuh dengan ARV dalam perawatan perinatal dari terdiagnosis sampai dengan kehamilan dengan cara menekan virologi dipertahankan dan terus menerus patuh mengkonsumsi ARV memiliki manfaat untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu dan dapat mencegah penularan perinatal (Badell et al., 2019).

Infeksi HIV sudah menjadi masalah utama dalam lingkup keluarga, komunitas serta perawatan kesehatan di Dunia. Sebagian besar penularannya terjadi karena penularan ventrikan dari ibu ke anak. Perkembangan infeksi virus ini dapat terjadi setelah beberapa bulan bayi lahir. Bayi yang terpapar virus merupakan bayi yang lahir dari ibu yang mendapatkan hasil antibody positif (Ningtiar et al., 2019).

Teori keperawatan yang berhubungan dengan ODHA adalah teori Maslow. Teori keperawatan Maslow membahas lima tingkatan kebutuhan manusia, di antara kebutuhan tersebut terdapat kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan dan keselamatan, kebutuhan mencintai dan dimiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan untuk aktualisasi diri. Pada tingkat 1 pemenuhan kebutuhan fisiologis dikaitkan dengan memenuhi pengobatan dengan mengkonsumsi *antiretroviral* agar dapat meningkatkan daya tahan tubuh supaya tidak ada infeksi oportunistik lainnya dan istirahat merupakan kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi. Pada tingkatan kedua yaitu kebutuhan keamanan yang diperlukan oleh orang yang hidup berdampingan dengan ODHA, pada situasi yang menakutkan dan adanya proses berduka karena terkonfirmasi menjadi ODHA. Pada ODHA biasanya ditemukan rasa kecemasan yang tinggi karena dapat ditolak oleh masyarakat, hal ini dapat diatasi dengan melibatkan keluarga. Jika situasi ini dapat teratasi, maka kebutuhan keamanan dan keselamatan ODHA dapat terpenuhi. Kebutuhan untuk dicintai dan dimiliki juga dapat berkurang dikarenakan keluarga ODHA dapat mempengaruhi emosi, keyakinan dapat mempengaruhi kebutuhan seperti dengan

berdoa, membaca kitab suci yang dapat memotivasi untuk melanjutkan hidup hal ini dapat memenuhi kebutuhan. Selanjutnya adalah dengan meningkatkan harga diri seorang ODHA sangat penting, karena pada fase ini ODHA akan mengalami ketidakpercayaan diri. Sehingga diperlukan penerimaan terhadap ODHA tanpa diskriminasi dan stigma, itulah yang akan membuat aktualisasi diri muncul kembali. Saat kebutuhan itu terpenuhi maka akan timbul rasa puas yang diharapkan, tentunya keluarga menjadi komponen pendukung paling utama untuk ODHA (Sembiring et al., 2021).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat buku mengenai Asuhan Keperawatan Ibu Hamil dengan HIV yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, pendidik di institusi pendidikan, dan rujukan kepada petugas kesehatan untuk kegiatan mengedukasi masyarakat agar mencegah dan dapat menangani masalah Kehamilan pada ODHA.

I.2 Tujuan

I.2.1 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh penulis maka dapat dirumuskan tujuan umum dari karya ilmiah ini adalah dengan memberikan informasi terkait ibu hamil dengan HIV dalam media buku yang berjudul “Asuhan Keperawatan Ibu Hamil dengan HIV”

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pemahaman tenaga medis khususnya perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif mulai dari pengkajian, menentukan Diagnosa keperawatan, merancang intervensi, melakukan implementasi dan melakukan evaluasi pada ibu hamil dengan HIV
- b. Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai penanganan ibu hamil dengan HIV
- c. Menghasilkan produk buku yang berjudul Asuhan Keperawatan Ibu Hamil dengan HIV yang memiliki ISBN dan bersertifikat HKI.

I.3 Target Luaran

Target yang diharapkan dari pembuatan karya ilmiah ini adalah terciptanya Buku dengan judul Asuhan Keperawatan Ibu Hamil dengan HIV dan mendapatkan legalitas berupa nomor ISBN dan mendapatkan sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dengan materi yang dibentuk dalam Buku dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui penanganan kehamilan dengan HIV.